

STRATEGI PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA MATERI IPAS DI SDN KEMBANGAN UTARA 08 PETANG

Septiana Dwi Cahyani¹, A. Syachruraji², Siti Rokmanah³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹22272200377@untirta.ac.id, ²ahmadsyachruraji@untirta.ac.id,
³sitirokmanah@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine educators' strategies in learning science and science using the inquiry learning method at Kembangan Utara 08 Petang State Elementary School. Data sources were obtained from research journals, expert theories and books. And it can be concluded that the inquiry learning method strategy has a very positive impact on students' abilities, both cognitive, affective and psychomotor. It is necessary to manage time and strengthen learning support tools so that learning outcomes run optimally.

Keywords: Strategy, Learning, Inquiry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendidik dalam pembelajaran IPAS dengan metode pembelajaran inkuiri di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 08 Petang, Sumber data diperoleh dari wawancara, jurnal penelitian, teori ahli dan buku. Dan dapat disimpulkan bahwa strategi metode pembelajaran inkuiri memiliki dampak yang sangat positif terhadap kemampuan peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Perlu adanya pengelolaan waktu dan penguatan alat penunjang pembelajaran agar hasil pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Inkuiri.

A. Pendahuluan

Konsep dari mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang disusun dan dituangkan dalam Kurikulum Merdeka (KurMer) sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi teringat di lapangan sangat jauh dari harapan. Kenyataan yang terjadi di kelas terlihat bahwa

rendahnya nilai ulangan harian pada Sumatif Tengah Semester (STS) yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 menggambarkan rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi Pelajaran tersebut. Peserta didik kelas I SDN Kembangan Utara 08 Petang yang berjumlah 40 peserta didik, hanya terdapat 16 peserta didik yang mampu mencapai

nilai di atas rata-rata 6 atau 25% dari jumlah peserta didik sebanyak 40 mencapai tingkat penguasaan materi. Sehingga ada banyak 24 peserta didik atau sekitar 67% yang belum mencapai tingkat penguasaan materi. Penulis melihat bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan belum berhasil, maka dari itu penulis berkeinginan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan agar penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.

Sejalan dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini juga penulis bertujuan untuk memenuhi tugas dari mata kuliah Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah (GSD622223) pada program S1 PGSD. Laporan ini penulisan disusun berdasarkan catatan yang dibuat saat penulis merancang kegiatan perbaikan, melaksanakan perbaikan pembelajaran, melaksanakan observasi, dan juga diskusi dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam 4 siklus penelitian tindakan tugas, khusus mata pelajaran IPAS.

Dari kenyataan yang ada, maka perlu dilakukan penelitian dalam

upaya meningkatkan kemampuan memahami mata Pelajaran IPAS melalui metode inkuiri. Karena suatu proses pembelajaran haruslah menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik sehingga dapat menggiatkan semangat belajar dan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar yang lebih baik.

Setelah beberapa kali penulis mengadakan latihan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hanya 42,5% dari 40 peserta didik atau 17 peserta didik yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi 100%, sedangkan untuk mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hanya 30% dari 40 peserta didik atau 12 peserta didik yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi 100%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti meminta bantuan teman sejawat sebagai supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan bantuan mereka maka dapat terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran tersebut, yaitu:

1. Peserta didik kurang serius dalam mengikuti pelajaran.

2. Peserta didik kurang memahami materi.
3. Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan pendidik.
4. Nilai ulangan peserta didik dibawah rata-rata 6.
5. Kurangnya alat peraga yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Apakah perhatian peserta didik telah seluruhnya terfokus kepada materi pelajaran ketika pelajaran berlangsung?
- b. Apakah penjelasan pendidik terlalu abstrak?
- c. Apakah pendidik menggunakan alat peraga yang menunjang materi Pelajaran?
- d. Apakah kurang pendidik memberikan contoh-contoh dan Latihan dalam penjelasan?
- e. Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas I Sekolah Dasar?

Penelitian tindakan kelas ini penulis lakukan dengan tujuan bahwa sejalan dengan perbaikan pembelajaran untuk memenuhi tugas

dalam mata kuliah Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah (GSD622223) pada program S1 PGSD dan juga untuk meningkatkan pematapan dan kemampuan pendidik dalam mempersiapkan, merencanakan, melaksanakan, melakukan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran terutama dalam penguasaan perhatian pemahaman kalimat, daya serap, dan hasil belajar.

Selain itu tujuan penelitian meningkatkan kemampuan memahami pelajaran IPAS, yaitu:

1. Dapat membantu pendidik memperbaiki mutu pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalitas pendidik.
3. Meningkatkan pendidik secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
4. Meningkatkan rasa percaya diri pendidik.
5. Meningkatkan motivasi atau semangat dan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dengan penelitian Tindakan kelas ini, diharapkan pendidik dapat memilih dan menggunakan

metode, media, dan alat peraga yang tepat dan mudah serta sesuai dengan materi Pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

2. Agar peserta didik dapat menguasai, memahami, dan perhatian terhadap materi pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik-pendidik SDN Kembangan Utara 08 Petang dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam penguasaan materi Pelajaran dengan metode dan media yang tepat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian observasi dengan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam Menyusun instrument aatau alat pengumpulan data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam Menyusun angket, terdiri atas angket tentang strategi pendidik dalam pembelajaran dengan

menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada materi Pelajaran IPAS di kelas I. Adapun cara-cara yang digunakan dalam analisis data adalah analisis korelasi dan analisis regresi.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 08 Petang yang berlokasi di Jalan Kampung Baru RW.03/RT. 005 Kec. Kembangan Jakarta Barat dari tanggal 14 September 2023 sampai dengan 15 September 2023, dengan jadwal sebagai berikut.

Siklus Pertama	Tanggal 14 September 2023
Siklus Kedua	Tanggal 15 September 2023

Tabel 1. Deskripsi jadwal observasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah pembelajaran dilaksanakan penulis menyusun hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh peserta didik sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Nilai		No	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Siklus I	Siklus II			Siklus I	Siklus II
1	Aditia A.	6,5	10	21	Nur Fadiah	8	10
2	Al-Mujahidin	5,5	7	22	Ovalliano	7	10
3	Anggi Yulitalia	4,5	6	23	Rafli Aryandi	4	6
4	Ayu Komala S.	6,5	8,5	24	Reza Kuswara	3	6
5	Cikal Pandia	7	10	25	Rima Apriyani	3	5,5
6	Delia Santika	4,5	5,5	26	Rudi A.	2	5
7	Dewi Safitri	7	10	27	Salmadah	6	7
8	Eko Nur Sidiq	7	10	28	Sandi Maulana	5,5	7
9	Erlin Hermalia	4	6,5	29	Shilla Septa	8	10
10	Eva M.	7	10	30	Silvi Ashari	7	9
11	Fausyia Intan	5,5	7,5	31	Siti Kamelia	3,5	6,5
12	Juhan Ari S.	5,5	8	32	Sumiaty	4	7
13	M. Advia Zaki	3,5	5,5	33	Sutedi	5	7,5
14	M. Ardiansyah	5	6	34	Tiara Aprika	5	7
15	M. Fahmi	3	6,5	35	Titin Aryani	4,5	6,5
16	M. Ibnu Safala	6,5	8	36	Veni Sidabutar	4	6

17	Mujiono	5,5	7	37	Windi Yanah	1	5
18	Nabila Nur I.	7	10	38	Yogi Aryanto	2,5	5,5
19	Nabila putri A.	7,5	10	39	Yuni Cahyati	4,5	7
20	Novella W.	7,5	10	40	Zidan R.	5	8
Jumlah						211	303,5

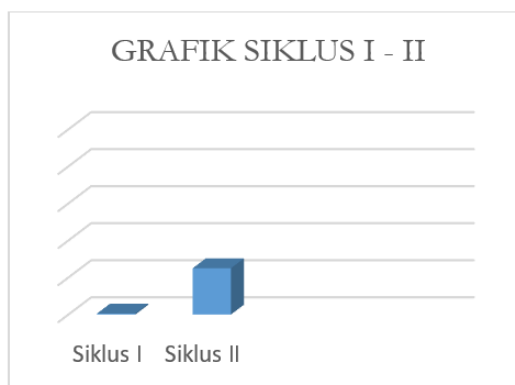
Gambar 1. Deskripsi nilai soal

Nilai rata-rata sebelum perbaikan pelajaran : 211 : 40 = 5,28 %

Nilai rata-rata sesudah perbaikan Pelajaran : 303,5 : 40 = 7,59 %

Gambar 2. Deskripsi nilai soal

Hasil penelitian menunjukkan deskripsi metode pembelajaran yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Kembangan Utara 08 Petang telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Terbukti dari perolehan skor sebesar 7,59 yang menunjukkan kategori baik.



Grafik 1. Deskripsi siklus I dan II

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai taman kanak-kanak. Ipa mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan alam. IPA disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Menuju kompetensi yang harus dicapai peserta didik di sekolah dasar bahwa pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dengan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya memusatkan perhatiannya pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memiliki

kemampuan memecahkan masalah dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Mata pelajaran IPA pada hakikatnya diarahkan untuk **“Mencari tahu dan berbuat”** sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran lingkungan, teknologi dan masyarakat yang diarahkan dan memfokuskan pada pengalaman belajar untuk mendesain atau merancang dan membuat suatu karya penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Selain itu dalam pembelajaran IPS memiliki konsep *“social studies”* secara umum berkembang secara revolusioner di Amerika Serikat sejak tahun 1800-an yang kemudian mengkristal menjadi domain pengkajian akademik pada tahun 1900-an, antara lain dengan berdirinya National Council For The Social Studies (NCSS) pada tahun

1935. Pilar akademik pertama muncul dalam pertemuan pertama NCSS tersebut berupa kesepakatan untuk menetapkan *“social studies”* sebagai *“core curriculum”* pada tahun 1937 berupa kesepakatan mengenai pengertian *“social studies”* yang berawal dari pandangan Edgar Bruce Wesley, yakni *“The social studies are the social. Sciences simplified for pedagogical purpose”*.

Pada era 1980-1990an NCSS telah berhasil pula menyepakati *“scope and sequence of social studies”*, yakni tahun 1963. Kemudian pada tahun 1989 berhasil disepakati konsep *“Charting A Course : Social Studies For The 21st Century”*. Dalam perkembangan terakhir itu NCSS masih tetap menempatkan *“citizenship education”* sebagai inti dari tujuan *“social studies”*. Sementara itu pada kelompok SSEC, dimana kelompok yang tergabung dalam bidang studi ekonomi ikut pula mengembangkan secara tersendiri *“economic education”*. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sejak sejarah lahirnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup segala hal dalam aspek kehidupan manusia. Dengan IPS, manusia dapat terlatih berpikir secara sosial sehingga

ada keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan IPS.

Dalam kurikulum sekolah dan madrasah ibtidaiyah tahun 2004 kelas II, dimana pembelajaran IPS mempunyai fungsi yang diantaranya; untuk mengembangkan kemampuan bersosial manusia melakukan kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola berpikir, alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan sebuah gagasan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan konkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (=konkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (=abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan

(continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuatan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada peserta didik Sekolah Dasar. Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Brunner (1978) memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkonkritkan yang abstrak itu dengan enactive, iconic, dan symbolic melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami peserta didik. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya yakni; dunia-negara tetangga-negara-provinsi-kota/kabupaten-kecamatan-kelurahan/desa-RT/RW-tetangga-

keluarga-Aku. Pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan pengenalan diri(self), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia. Anak bukanlah sehelai kertas putih yang menunggu untuk ditulisi, atau replika orang dewasa dalam format kecil yang dapat dimanipulasi sebagai tenaga buruh yang murah, melainkan, anak adalah entitas yang unik, yang memiliki berbagai potensi yang masih latent dan memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Mereka yang memulai dari egosentisme dirinya kemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya. Maka dari itu, pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak (Farris and Cooper, 1994: 46). Model inkuiri yang dipakai di dalam pembelajaran ini, inkuiri dalam Bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan atau pemeriksaan.

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utamanya adalah:

1. Keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
2. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
3. Mengembangkan sikap percaya diri (*self believe*).

Peranan utama pendidik dalam menciptakan kondisi inkuiri sebagai berikut:

1. Motivator: yang memberi rangsangan agar peserta didik aktif.
2. Fasilitator: yang menunjukkan jalan keluar dalam proses berpikir peserta didik.
3. Pe-nanya: untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat.
4. Administrator: yang bertanggung jawab terhadap kegiatan di dalam kelas.

5. Pengarah: yang memimpin arus kegiatan berpikir peserta didik.
6. Manajer: yang mengelola sumber belajar berpikir peserta didik.
7. Rewarder: yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat peserta didik.

Metode inkuiri ini dapat dirancang penggunaan pendidik menurut kemampuan mereka atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya. Bukankah mereka memiliki sifatnya yang aktif ingin tahu yang besar, terlibat dalam suatu situasi secara utuh dan reflek terhadap sesuatu proses dan hasil-hasil yang ditemukan. Kekuatan metode inkuiri adalah:

1. Menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh peserta didik sendiri.
2. Membuat konsep diri peserta didik bertambah dengan penemuan-penemuannya yang diperoleh.
3. Memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas penyediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para peserta didik.
4. Penemuan-penemuan yang diperoleh peserta didik dapat

menjadi kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya.

5. Tidak menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar karena peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Deskripsi Temuan

Berdasarkan hasil diskusi dengan supervisor, pembelajaran yang dilaksanakan telah menunjukkan suatu peningkatan rata-rata ulangan formatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS, pengamatan supervisor secara kuantitas adalah sebagai berikut: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

SIKLUS I

Pendidik menjelaskan materi Pelajaran dengan menggunakan Bahasa sederhana agar mudah dipahami pendidik. Pembelajaran didahulukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas untuk latihan. Setelah selesai hasil pekerjaan peserta didik dikoreksi dan hasilnya kurang baik dan akan diperbaiki pada siklus II.

SIKLUS II

Untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II, pendidik

berusaha menjelaskan materi Pelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri, menggunakan alat peraga, dan membagi peserta didik dalam kelas untuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas atau soal. Kemudian hasilnya dibahas Bersama-sama. Pada akhir Pelajaran pendidik memberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri dan lalu diperiksa dan ternyata hasilnya cukup memuaskan.

E. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan perbaikan pembelajaran pada bidang studi IPAS, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi inkuiri ternyata lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Dari hasil pengamatan yang terjadi diketahui bahwa hamper semua peserta didik sudah memiliki kemampuan yang dituntut pada strategi pembelajaran inkuiri.
3. Penugasan dan pemahaman peserta didik terhadap materi dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya.

Saran dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan saran sebagai tidak lanjut bagi peningkatan mutu kualitas pembelajaran. Adapun saran-saran tersebut adalah:

- a. Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi Pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Strategi pembelajara inkuiri dapat digunakan sebagai *alternative* strategi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.
- c. Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.
- d. Dalam hal mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, pendidik sebaiknya menggunakan kalimat yang jelas dan singkat serta mudah dimengerti.
- e. Memberikan Latihan-latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 1 (Issue Journal Of Education).
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir

- kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fitri, A., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. I. (2021). Alam dan Sosial (pp. 1–246).
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 01, 51–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 276–283. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 56–66. <https://doi.org/10.35719/vektor.v2i2.35>
- Robert, B., & Brown, E. B. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. 1, 1–14.
- S., S. E. S. (2009). Ilmu pengetahuan sosial.
- Sardiman. (2009). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 73.

- Satria, R. (n.d.). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Sholehudin. (2016). A.B.I Asyiknya Belajar IPA.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. 09(02), 193–210.
- Sujana, I. G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28651>
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi a. 3(2), 177–184. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4259>
- Vebrianto Susilo, S. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55–64. <https://media.neliti.com/media/publications/266425-metode-bermain-peran-role-playing-untuk-3f4b0135.pdf>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>